

Bab 1

Langkah Baru Manajemen Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi Era Society 5.0

Andi Cudai Nur

Ki Hajar Dewantara sebagai pahlawan pendidikan nasional memiliki pandangan tentang pendidikan sebagai proses pembudayaan kodrat setiap individu dengan kemampuan untuk mempertahankan hidup yang tertuju pada tercapainya kemerdekaan lahir batin sehingga memperoleh keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan kebahagiaan lahir batin. Pendidikan mencakup tujuan personal, yaitu kokohnya tiang kemerdekaan dalam kehidupan dalam diri setiap individu, dan tujuan sosial, yaitu terciptanya kebersamaan untuk membangun masyarakat berbudaya dan berkebangsaan yang khas berdasarkan kemanusiaan. Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1946 memiliki pancadarma, yaitu kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Perkembangan ke depan manajemen pendidikan sebaiknya mencerminkan realitas akan

A. C. Nur

Universitas Negeri Makassar, e-mail: cudainur@unm.ac.id

© 2023 Editor & Penulis

Nur, A. C. (2023). Masa Depan Manajemen Pendidikan Indonesia: Era Society 5.0. Dalam A. C. Nur & F. N. Mahmudah (Ed.), Masa Depan Manajemen Pendidikan Indonesia: Era Society 5.0 (1–10). Penerbit BRIN. 10.55981/brin.1354.c1054 E-ISBN: 978-602-6303-57-8

ajaran Ki Hajar Dewantara yang masih relevan, dapat beradaptasi pada perubahan, dan dapat memenuhi kebutuhan manusia sebagai individu dan sosial dalam perkembangan zaman sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi (Muthoifin, 2015).

A. Konsep Manajemen dan Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* ‘tangan’ dan *ager* ‘melakukan’ yang digabung menjadi *manegere* yang mempunyai arti menangani dan sama artinya dalam bahasa Inggris ‘*to manage*’. Kemudian, dalam bahasa Indonesia, kata tersebut disebut manajemen yang berarti pengelolaan. Stoner (1995) berpendapat manajemen sebagai proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Terry (2019) mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni dalam mengelola segala sumber daya, baik manusia maupun nonmanusia, dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, Fayol (1989) mengklasifikasikan manajemen sebagai bekerja berdasarkan keahlian, kepastian hak dan tanggung jawab, ketepatan waktu, kepaduan perintah, kesamaan tujuan, mementingkan kepentingan lembaga, pemberian dukungan morel dan materiel atas apa yang telah dilakukan dengan skala prioritas, struktural yang paham atas tugas dan tanggung jawabnya, tertib, pemerataan, keteguhan dalam jabatan, ide atau gagasan yang mengarah ke depan, keadilan, dan kekompakan dalam bekerja.

Selanjutnya, berkaitan dengan pendidikan, Aristotle (1998) mengemukakan pandangannya mengenai pendidikan dalam karyanya yang berjudul *Politics*. Ia menganggap bahwa pendidikan adalah proses untuk membentuk karakter dan intelektualitas manusia. Sementara itu, Good (1973) mendefinisikan pendidikan sebagai (1) suatu praktik, seni, dan sebagai profesi bagi pendidik; (2) suatu ilmu yang berkaitan dengan prinsip-prinsip, bimbingan, dan pengawasan

serta metode dalam pengajaran yang dikemas secara sistematis; dan (3) seni yang dikembangkan dari generasi ke generasi untuk menciptakan suatu ilmu, atau mempelajari suatu ilmu. Lawrence dan Chong (2010) berpendapat pendidikan adalah suatu proses interaksi individu dengan individu, individu dengan alam, dan individu dengan kelompok dalam hal menyesuaikan diri dan terjadi hubungan timbal balik di dalamnya. Dengan demikian, pendidikan adalah segala usaha manusia untuk menyempurnakan kepribadiannya dengan mengembangkan potensi, baik mental maupun fisik. Pendidikan juga berarti suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menentukan tujuan pendidikan dalam suatu proses mencapai tujuan kehidupan manusia (Pidarta, 1997). Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, yaitu pengembangan potensi peserta didik dalam hal spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan sosial serta memenuhi kebutuhan diri, masyarakat, bangsa, dan negara dengan keterampilan yang didapat dalam proses belajar secara sadar, sistematis, dan terencana. Begitu pun Yunus (1978) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mencapai tujuan hidupnya secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Munandar & Nur, 2018).

B. Keberlanjutan Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah mempelajari segala tingkah laku manusia, baik secara objektif maupun subjektif, yang pada dasarnya termasuk dalam cabang ilmu pengetahuan sosial. Semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara, yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*—yang dapat diartikan ‘di depan, seorang pendidik harus bisa menjadi teladan; di tengah murid, pendidik harus bisa memberikan ide; dan di belakang, seorang pendidik harus bisa memberikan dorongan’—menjadi dasar dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

Perilaku manusia terbentuk akibat adanya interaksi, baik individu dengan individu maupun individu dengan kelompok, yang diatur oleh sistem dan pada akhirnya terjadi hubungan timbal balik di dalam interaksi tersebut. Manajemen pendidikan merupakan salah satu ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang dilakukan dalam suatu lembaga yang diselenggarakan secara sistematis dan terencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dilakukan dengan cara bekerja sama antarindividu, antarkelompok, ataupun individu dengan kelompok dalam melaksanakan segala rangkaian kegiatan yang telah direncanakan Tilaar (2003).

Secara umum, tujuan manajemen pendidikan menurut Engkoswara dan Komariah (2010) adalah terlaksananya suasana yang menyenangkan, bermakna aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Era Revolusi Industri 4.0, yang dikenal dengan istilah era disruptif, dapat memberikan manfaat sekaligus juga dapat menimbulkan dampak terhadap tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan. Untuk mengurangi dampak negatif dan sekaligus mengoptimalkan manfaatnya, dirasa perlu meningkatkan peran teknologi dalam Revolusi Industri 4.0 untuk membangun tatanan kehidupan manusia yang lebih sejahtera dan beradab sebagaimana ditunjukkan dalam model Masyarakat 5.0 (Society 5.0). Secara khusus, masyarakat Indonesia perlu menyesuaikan manajemen pendidikan yang relevan agar siap melakukan Revolusi Industri 4.0 menuju Masyarakat 5.0 yang memberi kebaikan dan dapat menuntun manusia menggapai tujuan hidupnya.

C. Strukturisasi Buku

Buku ini menyatukan berbagai karya tulis dari pemerhati manajemen pendidikan, praktisi, dan pemangku kepentingan, untuk memberikan berbagai solusi dalam permasalahan pendidikan yang terus mengalami perkembangan. Diperlukan analisis secara kritis dari pengelola pendidikan untuk memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penyelesaian berbagai masalah. Tinjauan ilmu pengetahuan, kajian teori dari para ahli, sudut pandang dengan

paradigma beragam, perspektif, dan persyaratan dalam manajemen pendidikan diharapkan sesuai masa depan era Society 5.0.

Buku ini mengeksplorasi berbagai perubahan dalam manajemen pendidikan dan bagaimana keberlanjutannya melalui tema yang dikelompokkan menjadi bagian: Kepemimpinan Manajemen Pendidikan, Inovasi dalam Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan dan Teknologi Digital, Transformasi Manajemen Pendidikan, dan Manajemen Sumber Daya Pendidikan Berkelanjutan. Lima tema tersebut mengkaji berbagai sudut pandang penulis yang diuraikan sebagai berikut.

1) Bagian 1: Kepemimpinan Manajemen Pendidikan

Bagian ini memuat artikel-artikel yang berjudul “Aktualisasi Gaya Kepemimpinan dalam Pendidikan Era Society 5.0” dan “*Instructional Leadership*: Peran Kepala Sekolah Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas pada Era Society 5.0”. Agar sekolah dapat cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan (Reza & Syahrani, 2021) yang memerlukan tenaga pendidik yang memenuhi standar (Yanti & Syahrani, 2021) dan yang menguasai (Aspi & Syahrani, 2022), standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan di Indonesia memerlukan penguasaan teknologi pengajaran dengan kepemimpinan pembelajaran dari kepala sekolah dan penerapan nilai-nilai moral spiritual di sekolah.

2) Bagian 2: Inovasi dalam Manajemen Pendidikan

Inovasi manajemen pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, agar terus berkesesuaian dengan tuntutan zaman yang mengalami berbagai perubahan perlu menyelaraskan diri dengan berbagai undang-undang, kebijakan, dan peraturan yang selalu berubah. Hadirnya era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 yang didorong oleh kemajuan dunia digital telah ditandai dengan meningkatnya penggunaan kecerdasan buatan AI (*artificial intelligence*). Contohnya, dalam proses industri, ada robot yang memiliki algoritma yang memungkinkannya untuk mempelajari hal-hal baru tanpa masukan khusus dari operator. Hal ini menjadi penting bagi institusi perguruan tinggi untuk terus berinovasi lebih maju dalam menghadapi era digital. Untuk

merespons perubahan yang bergerak cepat, ada empat tahap, sebagai berikut.

a) *Signals amidst the noise* (sinyal di tengah kebisingan)

Beberapa perusahaan raksasa banyak yang gulung tikar karena tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selanjutnya, perguruan tinggi unggul sekalipun akan ditinggalkan masyarakat apabila tidak adaptif.

b) *Change takes hold* (perubahan lingkungan tampak lebih jelas)

Pada tahap ini, perubahan tampak jelas, tetapi belum berdampak secara signifikan.

c) *The inevitable transformation* (transformasi yang tak terelakkan)

Semua perguruan tinggi harus melakukan transformasi menuju model pendidikan baru.

d) *Adapting to the new normal* (adaptasi pada kebiasaan baru)

Tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Civil Society 5.0 harus direspons secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan global. Untuk itu, pendidikan wajib merumuskan kebijakan strategis dalam berbagai aspek mulai dari aspek kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan *cyber university* hingga inovasi pembelajaran.

Artikel berjudul “Rekonstruksi Sosial Menuju Sekolah Inklusi Berkeadilan pada Era Society 5.0”, “Inovasi Pembelajaran Sains Terpadu untuk Anak Sekolah Dasar dan Menengah”, dan “Analisis Perkembangan Penulisan Akademik dengan Coh-Matrix” dibahas dalam bagian ini. Ketiga artikel ini menonjolkan adanya kebaruan dalam proses manajemen pendidikan yang coba dihadirkan oleh institusi pendidikan, yaitu sistem pendidikan inklusif pada artikel “Rekonstruksi Sosial Menuju Sekolah Inklusi Berkeadilan pada Era Society 5.0”, konsep pembelajaran sains terpadu pada artikel “Inovasi Pembelajaran Sains Terpadu untuk Anak Sekolah Dasar dan Menengah”, serta penggunaan Coh-Matrix dalam proses penulisan akademik pada artikel “Analisis Perkembangan Penulisan Akademik

dengan Coh-Metrix”. Ketiga hal tersebut memang bukan sesuatu yang sama sekali baru di dunia pendidikan, tetapi belum banyak institusi pendidikan di Indonesia yang menerapkannya. Oleh karena itu, ketiga artikel yang menyoroti hal tersebut dianggap penting untuk masuk dalam buku ini dan disebarluaskan kepada masyarakat pembaca.

3) Bagian 3: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Digital
Digitalisasi manajemen pendidikan tentang “Pembelajaran Profesional Guru Berbasis Komunitas dan Teknologi sebagai Paradigma Baru Manajemen Pengembangan Profesional Guru” dan “Evolusi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Teknologi, Etika, dan Akselerasi Indonesia” dibahas dalam bagian ini. Hadirnya Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 yang didorong oleh kemajuan dunia digital dan keberadaan robot, selain dapat meningkatkan efisiensi produksi, juga mereduksi kebutuhan tenaga kerja manusia (Suryatni, 2014). Interkonektivitas masyarakat global dengan komputer, gawai, dan perangkat digital lainnya telah menghasilkan “dunia baru”, yaitu dunia maya yang tercabut dari dunia nyata. Kebutuhan masyarakat yang serba praktis dan serba cepat menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Belum lagi maraknya digitalisasi di bidang industri dan ekonomi, selain membuka peluang dan harapan baru, juga memberi ancaman bagi angkatan kerja yang akan digantikan oleh kecerdasan buatan. Hal ini menjadi penting untuk dianalisis bagaimana mempersiapkan generasi masa depan yang tetap memegang teguh prinsip-prinsip dasar manusia Indonesia yang berbudaya tinggi dan berkepribadian unggul.

4) Bagian 4: Transformasi Manajemen Pendidikan
Manajemen pendidikan dengan transformasi dan inovasi sangatlah dibutuhkan saat ini, di tengah munculnya sebuah perubahan dan pembaruan dalam manajemen pendidikan. Dalam bagian ini, terdapat tulisan-tulisan “EduRevolution: Masa Depan Pendidikan Indonesia Era Society 5.0 dengan ChatGPT” dan “Konseptualisasi Keselarasan Kurikulum, Komponen Pembelajaran, dan Teknologi Informasi”, serta “Transformasi Pendidikan 5.0: Kritik, Peluang, dan Tantangan”.

5) Bagian 5: Manajemen Sumber Daya Pendidikan Berkelanjutan

Bagian kelima buku ini akan mengangkat isu manajemen sumber daya pendidikan berkelanjutan dengan menampilkan dua artikel, yaitu “Optimalisasi Sarana Prasarana dalam Membangun Sekolah Berkelanjutan” dan “Penguatan Karakter Siswa sebagai Perisai dalam Menghadapi Era 5.0”. *Education for sustainable development* (ESD) merupakan suatu kaidah dinamis yang mencakup visi baru pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan masyarakat dari seluruh umur yang mengemban tanggung jawab untuk menghasilkan serta mempersiapkan masa depan yang berkelanjutan. Melalui konsep ESD yang dicetuskan saat Earth Summit di Rio De Janeiro, Brasil, pada tahun 1992, dibahas berbagai agenda permasalahan yang dikenal sebagai Agenda 21. Empat aspek penting lahir dalam konsep *education for sustainable development* yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a) Mempromosikan dan mengembangkan pendidikan dasar yang masih menjadi masalah bagi keseluruhan orang, terlebih anak perempuan dan para penyandang disabilitas. Pendidikan dasar hendaklah difokuskan pada penyampaian pengetahuan, keterampilan, perspektif, dan nilai-nilai untuk mendorong dan mendukung warga negara untuk menjalani kehidupan yang berkelanjutan.
- b) Mereposisi semua tingkatan pendidikan untuk menangani pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan tiga bidang, yakni masyarakat, lingkungan, dan ekonomi.
- c) Meningkatkan pengertian dan kepekaan publik terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memahami tujuan masyarakat berkelanjutan, memiliki pengetahuan, dan keterampilan untuk berkontribusi dalam mewujudkan tujuan masyarakat yang lebih berkelanjutan.
- d) Seluruh lapisan profesi dapat berkontribusi pada semua sektor, baik lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Perspektif pemikiran yang berbeda dari para penulis makin dapat memperluas khazanah dan wawasan para pembaca, dengan membentuk kaleidoskop refleksi yang menarik tentang prediksi masa depan manajemen pendidikan. Tantangan utama dari perspektif pendidikan yang berkelanjutan, dengan tinjauan manajemen pendidikan yang komprehensif akan menjadi sumber bacaan penting bagi para praktisi, administrator pendidikan, mahasiswa, dan pembelajar manajemen pendidikan. Keberlanjutan perkembangan dan kemajuan pendidikan harus didukung dengan komitmen yang tinggi dari semua unsur jajaran pelaksana manajemen pendidikan. Buku ini diharapkan menjadi referensi yang akan menarik para manajer pendidikan, pendidik, dan pemerhati manajemen pendidikan untuk berkontribusi menggapai manajemen pendidikan yang unggul dan maju.

Referensi

- Aristotle. (1998). *Politics* (C. D. C. Reeve, Penerj.). Hackett Publishing Company, Inc.
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73
- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). *Administrasi pendidikan*. Alfabeta.
- Fayol, H. (1989). *Administração industrial e geral: Previsão, organização, comando, coordenação e controle* (10th edition). Atlas.
- Good, C.V. (1973). *Dictionary of education* (3rd edition). McGraw-Hill.
- Lawrence, C. A., & Chong, W. H. (2010). Teacher collaborative learning through the lesson study: Identifying pathways for instructional success in a Singapore high school. *Asia Pacific Education Review*, 11, 565–572. <https://doi.org/10.1007/s12564-010-9103-3>
- Munandar, A., & Nur, A. C. (2018). *Kebijakan pendidikan*. AGMA Publisher.

- Muthoifn. (2015). Pemikiran pendidikan multikultural Ki Hadjar Dewantara. *Intizar*, 21(2), 299–320. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/314>
- Pidarta, M. (1997). Studi tentang landasan kependidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 3–15.
- Reza, M. R., & Syahrani. (2021). Pengaruh supervisi teknologi pendidikan terhadap kinerja tenaga pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84–92
- Stoner, J. A. F. (1995). *Management* (Sixth edition). Prentice Hall.
- Suryatni, L. (2014). Literasi media dan pendidikan demokrasi dalam masyarakat informasi. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 6(1), 64–75. <https://doi.org/10.35968/jsi.v6i1.276>
- Terry, G. R., & Rue, L.W. (2019). *Dasar-dasar manajemen* (Edisi revisi; G. A. Ticoalu, Penerj.). Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. (2003). *Kekuasaan dan pendidikan: Suatu tinjauan dari perspektif studi kultural*. IndonesiaTera.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yanti, H., & Syahrani. (2021). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61–68.
- Yunus, M. (1978). *Pokok-pokok pendidikan dan pengajaran*. Hidakarya Agung.